

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan asuhan keperawatan berbasis *Evidence Based Nursing* (EBN) yaitu pemberian *Warm Intravenous Fluid* terhadap kejadian hipotermia pada pasien post operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF), maka berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu :

- a. Hasil pengkajian didapatkan bahwa pada pasien kelolaan dan pasien resume memiliki masalah yang sama yaitu Fraktur dengan rencana operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF). Namun, anestesi yang digunakan pada pasien kelolaan dan pasien resume berbeda, pada pasien kelolaan yaitu Ny. H anestesi yang digunakan ialah anestesi spinal. Sedangkan, pada pasien resume yaitu Ny. P jenis anestesi yang digunakan ialah anestesi umum atau general anestesi.
- b. Masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien kelolaan dan pasien resume pada saat preoperatif adalah Nyeri akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisiologis (SDKI. D.0077, Hal. 172) dan Ansietas berhubungan dengan Rencana operasi dan kekhawatiran mengalami kegagalan (SDKI. D.0080, Hal.180). Sedangkan, diagnosa utama pada fase intraoperative adalah Risiko Infeksi berhubungan dengan Efek prosedur invasive (SDKI. D.0080, Hal 304). Pada fase postoperatif diganosa utama yang menjadi dasar intervensi berbasis *Evidence Based Nursing* pada pasien kelolaan dan pasien resume yaitu pada post operatif dengan diagnosa Hipotermia berhubungan dengan efek agen farmakologis (SDKI. D.0132).
- c. Rencana keperawatan yang dirancang untuk menangani masalah keperawatan Hipotermia adalah dengan manajemen hipotermia (SIKI.14507), yang mencakup pemantauan skor menggigil, observasi tanda-tanda hipotermia, pemberian penghangatan pasif dan aktif, serta pelaksanaan intervensi keperawatan berbasis *Evidence Based Nursing*

(EBN) yaitu dengan pemberian *warm intravenous fluid* sebagai pemberian penghangatan aktif.

- d. Pemberian *warm intravenous fluid* dilakukan selama 15 menit dan akan dilakukan observasi sebelum dan sesudah pemberian *warm intravenous fluid* menggunakan thermometer axilla, lembar observasi dan *Crossley and Mahajan grading shivering* untuk mengetahui skor *shivering* atau menggigil.
- e. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan intervensi *warm intravenous fluid* selama 15 menit dan didapatkan hasil pada pasien kelolaan yaitu Ny. H terdapat kenaikan suhu  $1,3^{\circ}\text{C}$ , sebelum diberikan *warm intravenous fluid* suhu Ny. H adalah  $34,9^{\circ}\text{C}$  dan setelah diberikan *warm intravenous fluid* selama 15 menit menjadi  $36,2^{\circ}\text{C}$ . Hal serupa juga ditemukan pada pasien resume yaitu Ny. P yang mengalami peningkatan suhu sebesar  $1,6^{\circ}\text{C}$ , sebelum diberikan *warm intravenous fluid* suhu Ny. P adalah  $34,5^{\circ}\text{C}$  dan setelah berikan intervensi *warm intravenous fluid* selama 15 menit menjadi  $36,1^{\circ}\text{C}$ . Pada gejala *shivering* yang didapatkan berdasarkan tabel diatas juga mengalami penurunan setelah diberikan *warm intravenous fluid* selama 15 menit. Hal ini dibuktikan pada pasien kelolaan Ny. H terdapat penurunan skor gejala *shivering* dari 3 menjadi 0. Hasil serupa juga ditemukan pada pasien kelolaan yaitu Ny. P yang dimana mengalami penurunan skor *shivering* dari 4 menjadi 1.
- f. Penggunaan cairan infus hangat atau *warm intravenous fluid* merupakan salah satu terapi non farmakologis yang dapat diterapkan untuk mengatasi kejadian hipotermia dan *shivering* pada pasien yang menjalani tindakan pembedahan orthopedy. Penerapan infus air hangat (*warm intravenous fluid*) adalah metode pemberian cairan infus yang telah dipanaskan terlebih dahulu hingga suhu mendekati suhu tubuh normal (sekitar  $37-41^{\circ}\text{C}$ ) yang bertujuan untuk menjaga kestabilan suhu inti tubuh pasien selama prosedur pembedahan. Ketika cairan infus dengan suhu mendekati suhu tubuh ( $\pm 37^{\circ}\text{C}$ ) diberikan secara intravena, cairan tersebut meminimalkan perpindahan panas melalui mekanisme konduksi, yaitu aliran panas dari tubuh yang lebih hangat ke cairan yang lebih dingin. Proses ini penting

karena pada cairan infus bersuhu ruang ( $\pm 21-24^{\circ}\text{C}$ ), konduksi panas dari plasma darah ke cairan infus menyebabkan penurunan suhu inti tubuh secara progresif

- g. Pemberian *warm intravenous fluid* sebagai bagian dari intervensi keperawatan pada pasien dengan hipotermia pasca operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam menurunkan gejala hipotermia, mengurangi intensitas shivering, serta membantu mempertahankan kestabilan termoregulasi tubuh selama periode perioperatif.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Untuk Pasien**

Diharapkan hasil analisis ini terkait *warm intravenous fluid* dapat memberikan alternatif intervensi yang efektif dalam mencegah dan mengatasi hipotermia pasca operasi, khususnya pada tindakan *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF). Penerapan warmed intravenous fluid membantu meningkatkan kenyamanan pasien serta menurunkan risiko komplikasi akibat hipotermia. Hal ini turut mempercepat proses pemulihan dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang diterima pasien.

### **V.2.2 Untuk Pelayanan Kesehatan**

Diharapkan penerapan intervensi *warm intravenous fluid* ini dapat diimplementasikan di ruang Instalasi Bedah Sentral, khususnya pada *Post Anesthesia Care Unit* (PACU) untuk menangani masalah hipotermia. Intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada fase perioperatif karena pelaksanaannya telah berdasarkan *Evidence Based Nursing* (EBN)

### **V.2.3 Untuk Tenaga Kesehatan**

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat mengimplementasikan atau menerapkan *warm intravenous fluid* ini sebagai

intervensi dalam menurunkan gejala hipotermia dan mencegah terjadinya komplikasi pada pasien pasca operatif.

#### **V.2.4 Untuk Institusi Pendidikan**

Diharapkan analisis terhadap *warm intravenous fluid* yang telah penulis lakukan dapat menjadi referensi ilmiah tambahan dalam mengembangkan materi khususnya pada keperawatan perioperatif dan menambah wawasan pembelajaran bagi mahasiswa untuk memberikan intervensi berbasis *Evidence Based Nursing* (EBN) dalam mengatasi masalah keperawatan hipotermia pada pasien pasca operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF).

#### **V.2.5 Untuk Pengembangan Penelitian**

Diharapkan hasil analisis dari penerapan *Warmed Intravenous Fluid* dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, baik dalam skala lebih besar maupun pada jenis tindakan bedah lainnya. Hasil analisis ini membuka peluang untuk peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi kombinasi intervensi lain dalam manajemen termoregulasi tubuh pasien postoperatif.